

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Metode tahsin di SMKN 1 Pandeglang: menggunakan metode Iqra—mengedepankan praktik langsung, metode aktif, modulasi sistematis, dan asistensi personal dari pendamping atau guru. Kemampuan baca siswa: secara umum mengalami peningkatan signifikan pada tajwid dan fluensi baca; siswa aktif membaca di sekolah dan di rumah. Strategi penerapan efektif: pengulangan bacaan, pendampingan reguler, modul pembelajaran sistematis, evaluasi berkala, dan motivasi siswa. Dampak positif: bacaan lebih tepat tajwid, semakin lancar, serta muncul budaya baca Al-Qur'an yang berkelanjutan di luar sekolah.

Dengan demikian, integrasi metode Iqra yang sistematis, ditambah motivasi dan pembiasaan membaca—baik di sekolah maupun di rumah—terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan baca Al-Qur'an siswa di SMKN 1 Pandeglang.

B. Saran

Pelaksanaan Kelas Tahsin Rutin Terjadwal Adakan kelas tahsin secara berkala (1–2 kali per minggu) di luar jam pelajaran utama. Kelas dibagi berdasarkan tingkat kemampuan (pemula, menengah, lanjutan) agar pembinaan lebih efektif. Untuk siswa pemula, gunakan metode Iqra yang sistematis dan mudah diikuti. Untuk siswa menengah hingga lanjutan, terapkan metode talaqqi musyafahah (pembacaan langsung dengan bimbingan ustadz/guru yang membenarkan bacaan), Sediakan waktu konsultasi pribadi bagi siswa yang merasa tertinggal, Sertakan ujian atau evaluasi berkala

untuk menilai peningkatan baca tulis, Tampilkan video bacaan oleh qari terkenal untuk memperkuat kemampuan tilawah siswa.

Pendekatan bertahap dan personal, Penggunaan metode sesuai tingkat kemampuan, Pendukung media teknologi dan kegiatan literasi Qur'ani, Kolaborasi dengan pihak luar untuk penguatan sumber daya. Saran-saran ini bertujuan agar siswa tidak hanya lancar membaca, tetapi juga memahami, mencintai, dan mampu menulis serta menjaga kesucian Al-Qur'an dalam praktik kehidupan sehari-hari.